

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri (Ariyanto, 2006).

Indonesia memiliki kondisi agroekologi yang dapat menghasilkan hampir semua jenis buah, termasuk jenis buah yang berasal dari daerah subtropis. Lahan pertanian di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengembangkan tanaman buah-buahan sekitar 33,3 juta hektar, antara lain lahan kering (tegalan) seluas 16,59 juta hektar dan lahan pekarangan seluas 4,9 juta hektar. Meskipun hampir semua jenis buah-buahan dapat dihasilkan di Indonesia, namun produktivitas hasil buah-buahan nasional masih rendah rata-rata 7,5 ton/ha. Peningkatan produksi buah-buahan nasional masih sangat dimungkinkan, dengan penggunaan bibit (varietas unggul) dan penerapan teknologi modern. Di negara-negara maju, penggunaan varietas unggul dan penerapan teknologi modern dapat menghasilkan produksi buah-buahan sebesar 10 ton/ha (Rukmana, 2003).

Tanaman buah naga (*dragon fruit*) merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang awalnya dikenal sebagai tanaman hias. Tanaman ini sudah lama dikenal masyarakat Taiwan, Vietnam, dan Thailand. Bagi masyarakat di negara tersebut, usaha budidaya tanaman buah naga terus dilakukan, karena sangat menguntungkan (Putra, 2011). Buah naga mulai muncul di Indonesia pada tahun 2003. Dari jenisnya buah naga ada empat macam pertama buah naga daging putih (*hylocereus undatus*), buah naga daging merah (*hylocereus polyrhizus*), buah naga daging super merah (*hylocereus costaricensis*) dan buah naga kulit kuning daging putih (*selenicirius megalanthus*).

Kebutuhan akan buah Naga Indonesia cukup besar dan bukan hanya pasar lokal saja yang ingin mencicipi buah ini. Peluang Ekspor juga tidak kalah besarnya, namun kebutuhan yang besar tersebut belum mampu di penuhi oleh

produksi dalam negeri. Apalagi kondisi dalam negeri Indonesia cukup sulit memenuhi peluang pasar, karena hal-hal yang berhubungan dengan iklim investasi yang cenderung lesu. Tetapi melihat segi potensi wilayah lahan pertanian yang luas dan subur, sangat besar kemungkinannya untuk mengembangkan tanaman jenis ini.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung usaha budidaya buah naga memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan karena masih sedikitnya petani yang menjadikan tanaman ini sebagai tanaman yang bersifat komersil, khusus di Kabupaten Bangka budidaya buah naga memang masih tergolong baru dan dari beberapa kecamatan yang membudidayakan tanaman ini hasilnya cukup baik sekitar satu setengah ton per seperempat hektar, lahan pengembangan buah naga ini berdasarkan asumsi dari petani.

Keadaan iklim di Kabupaten Bangka sangat mendukung pengembangan budidaya buah naga. Jenis buah naga yang dibudidayakan di Kabupaten Bangka yaitu jenis buah naga berdaging putih dan buah naga berdaging super merah. Usahatani buah naga masih tergolong baru dan daerah pengembangannya masih terbatas. Tanaman ini memerlukan waktu 1,5 sampai 2 tahun untuk mencapai tahap produksi dan masa pengembalian investasinya relatif lama (Putra, 2011).

Pemasaran merupakan proses yang harus dilalui petani sebagai produsen untuk menyalurkan produknya sampai ke tangan konsumen. Saluran pemasaran merupakan sekumpulan organisasi yang saling berhubungan dan terlibat dalam proses membuat produk atau jasa siap digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis (Kolter dan Armstrong, 2004).

Pemasaran sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani, sehingga akan dapat memacu petani untuk lebih giat dalam mengelola usahatani buah naga. Usahatani buah naga memiliki peluang pasar dalam skala kecil maupun besar.

Peluang usahatani buah naga di Kelurahan Sinar Baru Kecamatan Sungailiat masih tinggi, tetapi usahatani buah naga membutuhkan investasi dan memerlukan modal yang tinggi sehingga perlu dianalisis. Usaha di katakan

berhasil ketika pemilik usaha sudah mendapatkan pendapatan yang layak untuk usaha yang dijalaninya dengan berbagai skala ke pemilikannya baik dalam skala kecil, menengah dan besar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Buah Naga di Kelurahan Sinar Baru Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana Analisis usahatani buah naga di Kelurahan Sinar Baru Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka ?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran buah naga di Kelurahan Sinar Baru Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis usahatani buah naga di Kelurahan Sinar Baru Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka?
2. Menganalisis efisiensi pemasaran buah naga di Kelurahan Sinar Baru Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani diharapkan dapat memberikan informasi Buah Naga dalam mengelola usahanya.
2. Bagi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usahatani buah naga.
3. Bagi peneliti Sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang usaha tani buah naga.